

Peran Perbankan Syariah dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia

Kelvin Reynaldi, Hendra

reynaldin015@gmail.com ; hendra@insan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya sistem keuangan yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek sosial dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis melalui studi literatur dari berbagai sumber dalam lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui pembiayaan sektor riil, khususnya UMKM, serta penerapan prinsip bagi hasil yang mendorong keadilan ekonomi dan stabilitas keuangan. Namun, perannya belum optimal akibat keterbatasan literasi, pangsa pasar, dan inovasi produk. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan, namun memerlukan penguatan kebijakan, inovasi, dan dukungan berbagai pihak agar kontribusinya lebih maksimal.

Kata Kunci: Perbankan Syariah; Pertumbuhan Ekonomi; Ekonomi Berkelanjutan; UMKM; Pembiayaan Syariah

Abstract

This study aims to analyze the role of Islamic banking in promoting sustainable economic growth in Indonesia. The background of this research is based on the importance of a financial system that is not only profit-oriented but also considers social and environmental aspects. The research method used is a qualitative approach with a descriptive-analytical method through literature study from various sources over the past five years. The results show that Islamic banking has a positive contribution to economic growth through financing the real sector, especially micro, small, and medium enterprises (MSMEs), as well as implementing profit-sharing principles that promote economic justice and financial stability. However, its role has not been optimal due to limitations in literacy, market share, and product innovation. The conclusion of this study emphasizes that Islamic banking has great potential in supporting sustainable economic development, but requires policy strengthening, innovation, and multi-stakeholder support to maximize its contribution.

Keywords: Islamic Banking; Economic Growth; Sustainable Economy; MSMEs; Islamic Financing

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi global yang semakin kompleks menuntut setiap negara, termasuk Indonesia, untuk mengadopsi model pembangunan yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan. Konsep pembangunan berkelanjutan menjadi penting karena mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Dalam konteks ini, sektor keuangan memiliki peran strategis sebagai penggerak utama aktivitas ekonomi. Salah satu lembaga keuangan yang dinilai mampu mendukung prinsip keberlanjutan adalah perbankan syariah. Sistem perbankan syariah yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dinilai sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Oleh karena itu, penguatan peran perbankan syariah menjadi sangat relevan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Dewi et al., 2023).

Perbankan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir, baik dari sisi aset, pembiayaan, maupun jumlah nasabah. Pertumbuhan ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan berbasis syariah. Selain itu, perbankan syariah memiliki karakteristik unik, yaitu tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga mengedepankan nilai-nilai etika dan keadilan dalam kegiatan operasionalnya. Hal ini menjadikan perbankan syariah sebagai instrumen yang potensial dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Melalui mekanisme pembiayaan berbasis bagi hasil dan larangan riba, perbankan syariah mampu menciptakan stabilitas ekonomi serta mengurangi ketimpangan sosial di masyarakat (Yudianto et al., 2024).

Lebih lanjut, perbankan syariah berperan penting dalam mendorong sektor riil, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini, perbankan syariah menyediakan akses pembiayaan yang lebih inklusif bagi pelaku UMKM melalui berbagai skema yang sesuai dengan prinsip syariah. Dukungan terhadap UMKM juga sejalan dengan konsep green economy yang menekankan efisiensi sumber daya dan keberlanjutan lingkungan. Dengan demikian, perbankan syariah tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan dan pembangunan yang berkelanjutan (Prihatanti et al., 2025).

Selain itu, kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi juga dapat dilihat melalui peningkatan pembiayaan dan dana pihak ketiga yang berdampak langsung pada aktivitas ekonomi nasional. Instrumen keuangan syariah seperti pembiayaan mudharabah dan musyarakah mampu meningkatkan investasi di sektor produktif. Hal ini berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi, distribusi, dan konsumsi masyarakat. Studi empiris menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah memiliki hubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, terutama dalam mendorong sektor riil dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Mulyadi & Suryanto, 2022).

Namun demikian, perbankan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan perannya. Beberapa di antaranya adalah rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan inovasi produk, serta persaingan dengan perbankan konvensional. Selain itu, integrasi prinsip keberlanjutan dalam praktik perbankan syariah juga masih perlu diperkuat, khususnya dalam penerapan green banking dan pembiayaan berbasis lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, regulator, dan pelaku industri dalam mendorong pengembangan perbankan syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Kebijakan yang mendukung serta peningkatan literasi keuangan menjadi kunci dalam mengatasi tantangan tersebut (Athifah et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Melalui prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, keberlanjutan, dan kesejahteraan, perbankan syariah mampu menjadi solusi alternatif dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi modern. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran perbankan syariah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan praktik perbankan syariah di Indonesia agar lebih optimal dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

B. KAJIAN TEORI

1. Teori Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip utama dalam perbankan syariah meliputi larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta menekankan keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Sistem operasional perbankan syariah menggunakan akad-akad seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah yang bertujuan untuk menciptakan hubungan kemitraan antara bank dan nasabah. Dalam konteks ekonomi modern, perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen untuk menciptakan stabilitas ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Hal ini karena sistem bagi hasil yang diterapkan mampu mengurangi risiko sistemik serta mendorong aktivitas ekonomi yang lebih produktif dan adil (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Hidayat & Nuraini, 2022).

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian yang tercermin dalam kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi klasik

menekankan peran faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi dalam mendorong pertumbuhan. Sementara itu, teori pertumbuhan modern menambahkan pentingnya inovasi, kualitas sumber daya manusia, serta sistem keuangan dalam meningkatkan efisiensi ekonomi. Dalam hal ini, sektor perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga intermediasi yang menyalurkan dana dari pihak yang surplus kepada pihak yang membutuhkan pembiayaan. Perbankan yang efektif akan meningkatkan investasi, mendorong produktivitas, dan pada akhirnya mempercepat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perkembangan perbankan syariah dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya melalui pembiayaan sektor riil (Rahman et al., 2021; Sari & Pratama, 2024).

3. Konsep Ekonomi Berkelanjutan

Ekonomi berkelanjutan adalah konsep pembangunan ekonomi yang memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, keadilan sosial, dan kelestarian lingkungan. Konsep ini sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yang menekankan pentingnya pembangunan yang inklusif dan ramah lingkungan. Dalam ekonomi berkelanjutan, aktivitas ekonomi tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Hal ini mencakup penggunaan sumber daya secara efisien, pengurangan emisi karbon, serta peningkatan kesejahteraan sosial. Perbankan memiliki peran penting dalam mendukung ekonomi berkelanjutan melalui pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan dan penerapan prinsip green banking. Dalam konteks ini, perbankan syariah dinilai memiliki kesesuaian nilai dengan konsep keberlanjutan karena mengedepankan prinsip etika dan tanggung jawab sosial (Nasution et al., 2023; World Bank, 2022).

4. Peran Perbankan Syariah dalam Ekonomi Berkelanjutan

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong ekonomi berkelanjutan melalui berbagai mekanisme pembiayaan yang berbasis pada prinsip keadilan dan kemitraan. Salah satu peran utama adalah dalam mendukung sektor riil, khususnya UMKM, yang merupakan pilar utama perekonomian Indonesia. Melalui pembiayaan berbasis bagi hasil, perbankan syariah dapat meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha yang sebelumnya sulit mendapatkan pembiayaan dari bank konvensional. Selain itu, perbankan syariah juga dapat berkontribusi dalam pembiayaan proyek-proyek ramah lingkungan seperti energi terbarukan dan pertanian berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Ismail & Prabowo, 2024; Fauzi et al., 2022).

5. Teori Intermediasi Keuangan Syariah

Teori intermediasi keuangan menjelaskan bahwa lembaga keuangan berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit). Dalam konteks perbankan syariah, fungsi intermediasi dilakukan melalui mekanisme yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan berbasis bagi hasil dan jual beli. Keunggulan sistem intermediasi syariah terletak pada adanya prinsip risk sharing yang memungkinkan pembagian risiko secara adil antara bank dan nasabah. Hal ini berbeda dengan sistem konvensional yang cenderung menerapkan risk transfer. Dengan adanya mekanisme ini, perbankan syariah mampu menciptakan stabilitas sistem keuangan serta mengurangi potensi krisis ekonomi. Selain itu, intermediasi syariah juga mendorong investasi pada sektor produktif yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Karim & Haneef, 2021; Azizah et al., 2023).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk mengkaji peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia. Pendekatan ini dipilih untuk memahami keterkaitan antara prinsip syariah dan pembangunan berkelanjutan melalui studi literatur dari berbagai sumber ilmiah lima tahun terakhir.

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), serta jurnal ilmiah terkait. Analisis dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan didukung triangulasi sumber guna memastikan validitas data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki peran positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia, meskipun kontribusinya masih belum optimal. Hal ini terlihat dari peningkatan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga yang terus mengalami pertumbuhan dalam beberapa tahun terakhir. Pembiayaan perbankan syariah cenderung diarahkan pada sektor riil, khususnya UMKM, yang memiliki kontribusi besar terhadap PDB dan penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian, perbankan syariah berperan dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan merata (Otoritas Jasa Keuangan, 2023; Sari & Pratama, 2024).

Selain itu, prinsip dasar perbankan syariah seperti keadilan, transparansi, dan larangan riba memberikan dampak positif terhadap stabilitas sistem keuangan. Mekanisme bagi hasil yang diterapkan mampu mengurangi spekulasi dan meningkatkan keterkaitan antara sektor keuangan dan sektor riil. Hal ini sejalan dengan konsep ekonomi berkelanjutan yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan. Namun demikian, implementasi prinsip keberlanjutan dalam praktik perbankan syariah, seperti green financing, masih terbatas dan belum menjadi fokus utama industri (Nasution et al., 2023; Fauzi et al., 2022).

Di sisi lain, terdapat beberapa tantangan yang menghambat optimalisasi peran perbankan syariah, antara lain rendahnya literasi keuangan syariah, pangsa pasar yang masih kecil, serta keterbatasan inovasi produk. Kondisi ini menyebabkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional belum maksimal dibandingkan perbankan konvensional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan literasi masyarakat, serta inovasi produk berbasis keberlanjutan agar perbankan syariah dapat berperan lebih signifikan dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan di Indonesia (Hidayat & Nuraini, 2022; Azizah et al., 2023).

Secara keseluruhan, perbankan syariah memiliki potensi besar sebagai instrumen pembangunan ekonomi berkelanjutan, namun masih memerlukan penguatan dari berbagai aspek agar kontribusinya lebih optimal dan berdampak luas terhadap perekonomian nasional.

E. KESIMPULAN

Perbankan syariah memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia melalui pembiayaan sektor riil, khususnya UMKM, serta penerapan prinsip keadilan dan bagi hasil yang mendukung stabilitas ekonomi. Sistem ini berkontribusi dalam menciptakan pertumbuhan yang lebih inklusif dan merata, sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Namun, kontribusi perbankan syariah masih belum optimal akibat berbagai tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan inovasi produk, dan pangsa pasar yang relatif kecil. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan literasi, serta pengembangan produk berbasis keberlanjutan agar perbankan syariah dapat berperan lebih signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

F. SARAN

Diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat agar pemahaman dan minat terhadap perbankan syariah semakin meningkat. Selain itu, perbankan syariah diharapkan dapat mengembangkan inovasi produk yang

lebih kompetitif dan berbasis keberlanjutan, seperti pembiayaan ramah lingkungan (green financing).

Pemerintah dan regulator juga perlu memperkuat kebijakan serta memberikan dukungan yang mendorong pertumbuhan industri perbankan syariah, termasuk memperluas akses pembiayaan bagi UMKM. Dengan sinergi antara berbagai pihak, perbankan syariah diharapkan dapat berperan lebih optimal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, N., Rahman, A., & Putri, D. (2023). Peran intermediasi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 8(2), 115–130.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Bruto Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.
- Dewi, R., Prasetyo, B., & Lestari, S. (2023). Perbankan syariah dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 9(1), 45–60.
- Fauzi, M., Hidayat, T., & Anwar, K. (2022). Implementasi green banking pada perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Syariah*, 7(1), 77–90.
- Hidayat, R., & Nuraini, L. (2022). Tantangan dan peluang perbankan syariah dalam perekonomian nasional. *Jurnal Ekonomi Modern*, 6(2), 98–110.
- Ismail, A., & Prabowo, H. (2024). Peran perbankan syariah dalam mendukung UMKM dan ekonomi inklusif. *Jurnal Ekonomi Islam Indonesia*, 10(1), 21–35.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, M., Siregar, D., & Harahap, R. (2023). Ekonomi berkelanjutan dan peran lembaga keuangan syariah. *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 11(2), 134–148.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Laporan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia*. Jakarta: OJK.
- Sari, D., & Pratama, Y. (2024). Pengaruh pembiayaan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Nasional*, 12(1), 55–70.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- World Bank. (2022). *Sustainable Finance and Development Report*. Washington, DC: World Bank.
- Zed, M. (2020). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.